

ANALISIS PEMBELAJARAN PPKn TERHADAP PEMAHAMAN WAWASAN KEBANGSAAN SISWA KELAS XI

ANALYSIS OF PPKn LEARNING TOWARDS STUDENTS' UNDERSTANDING OF NATIONAL INSIGHT OF GRADE XI

Putri Nadia¹, Rohana², Toni³

Program Studi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan
Fakultas keguruan ilmu pendidikan, Universitas Labuhanbatu, Indonesia
Jl.SM Raja No126 A, Rantauprapat
email: putrinadia580772@gmail.com¹, toni30058@gmail.com², Hanasyarif85@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap pemahaman wawasan kebangsaan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 NA IX-X. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, jenis penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan gambaran data berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari sampel yang diamati. Berdasarkan hasil wawancara guru dan siswa kelas XI SMA Negeri 1 NA IX-X dapat dipastikan pemahaman wawasan kebangsaan siswa kelas XI sudah cukup baik, dan dengan pembelajaran PPKn yang cukup menyenangkan siswa jadi lebih memahami pembelajaran.

Kata Kunci: Pembelajaran Ppkn, Wawasan Kebangsaan

Abstract

This study aims to analyze the learning of Pancasila and Citizenship Education (PPKn) on the understanding of national insight of class XI students at SMA Negeri 1 NA IX-X. The research method used is a qualitative research method with data collection techniques through interviews, this type of research is a qualitative descriptive approach that produces data descriptions in the form of spoken and written words from the observed samples. Based on the results of interviews with teachers and class XI students of SMA Negeri 1 NA IX-X, it can be ascertained that the understanding of national insight of class XI students is quite good, and with PPKn learning that is quite enjoyable, students understand the learning better.

Keywords: PPKn learning, understanding of national insight

1. PENDAHULUAN

Setiap negara di dunia ini pastinya Untuk mencapai ujuan di masa depan. Hal ini sangat berkaitan erat dengan wawasan kebangsaan. Dalam suatu negara kehidupan berbangsa memerlukan sebuah konsep atau cara pandang dengan tujuan bisa menjamin keberlangsungan kehidupan bangsa dan wilayahnya, serta mengenal jati diri dari negara tersebut. Sehingga arti dari wawasan kebangsaan itu sendiri adalah terkad kebersatuan suatu bangsa atau negara pada cita-cita dan tujuan nasionalnya.(Aisyah et al., 2021). Adanya berbagai tantangan yang muncul pada era global seperti saat ini membawa konsekuensi kesiapan Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah bangsa Indonesia. Dalam hal

memiliki visi bagi bangsa negaranya ini, keberadaan Pancasila sebagai dasar negara dan falsafah bangsa mendapatkan tantangan sekaligus pembuktian akan kegunaan dan ketangguhannya. Hal itu membutuhkan pembuktian dari seluruh komponen bangsa Indonesia jika Pancasila adalah dasar negara dan falsafah bangsa yang tepat bagi bangsa Indonesia. Terlebih saat ini dan selanjutnya, bangsa Indonesia akan menghadapi tantangan yang tidak ringan karena menuju menjadi negara maju. (Hernadi 2020) Berdasarkan sejarah, wawasan kebangsaan lahir ketika bangsa Indonesia berjuang membebaskan diri dari segala bentuk penjajahan. Perjuangan bangsa Indonesia yang

waktu itu masih bersifat lokal ternyata tidak membawa hasil. Hal ini dikarenakan belum adanya persatuan dan kesatuan dimana kaum kolonial terus menggunakan politik adu domba atau "*divide et impera*". Kendati demikian, catatan sejarah perlawanan para pahlawan itu telah membuktikan kepada kita tentang semangat perjuangan bangsa Indonesia yang tidak pernah padam dalam usaha mengusir penjajah dari Nusantara. (Putra, 2024).

Masalah kebangsaan di Indonesia berkaitan dengan keberadaan keragaman yang memungkinkan menimbulkan ketegangan yang di latarbelakangi perbedaan suku, golongan, atau agama yang sangat besar dan menjadi tantangan bagi pemerintah sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Isu separatis, stabilitas, dan konflik sosial masih terus mengancam yang dapat mengganggu keutuhan bangsa.

Berbagai upaya telah dilakukan

2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. (Sugiono, 2019).

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang menghasilkan gambaran data berupa kata-kata lisan maupun tertulis dari sampel yang diamati. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena secara detail dari suatu masalah. Adapun penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 1 NA 1X-X, JL. Sma Aek Kota Batu, Aek Kota Batu, Kec. Na. IX-X, Kab. LabuhanBatu Utara, Provinsi Sumatera Utara dan Waktu penelitian ini dilaksanakan pada rentang waktu

untuk mengatasi masalah tersebut, seperti pemberlakuan pendidikan kebangsaan. Sedangkan di era reformasi yang dimulai sejak tahun 1998 hingga sekarang upaya menumbuhkan pendidikan kebangsaan tidak hanya sekadar sebagaimana dikemukakan oleh Menteri Dalam Negeri, dilakukan oleh negara tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat sipil. Namun model pendidikan kebangsaan tetap terfragmentasi yaitu tidak berkelanjutan, dan tidak terintegrasi. Salah satu karakteristik Indonesia sebagai negara-bangsa adalah kebesaran, keluasan, dan kemajemukannya. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan terdapat 1.128 suku bangsa dan bahasa, ragam agama, dan budaya Indonesia di sekitar 16.056 pulau. Sehingga perlu konsepsi, kemauan dan kemampuan yang kuat dan memadai untuk menopang kebesaran, keluasan, dan kemajemukan ke Indonesiaan. (Rajagukguk et al., 2022)

Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025.

Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis Non probability sampling dengan teknik Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2019:136) Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik Purposive sampling menurut Sugiyono (2019:138) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

3. HASIL PENELITIAN

Data yang peneliti peroleh setelah melakukan wawancara secara langsung kepada guru PPKn, tiga orang siswa kelas XI 2 dan tiga orang siswa kelas XI 3 SMA Negeri 1 NA IX-X guna mengetahui bagaimana pemahaman wawasan kebangsaan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 NA 1X-X, Dalam penelitian yang melibatkan 6 orang siswa sebagai responden, dan 1 guru PPKn sebagai informan kunci, peneliti

tidak mendapatkan kesulitan ataupun hambatan selama proses wawancara berjalan dengan baik dan lancar, hal ini terbukti dengan data yang telah didapatkan dari para siswa dan guru di SMA Negeri 1 Na IX-X.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dari para responden dan informan kunci, peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian. yaitu SMA Negeri 1 NA IX-X yang beralamatkan Jalan lintas SMA Aek Kota Batu, Aek Kota Batu, kec, NA. IX-X, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Provinsi Sumatera Utara. Namun sebelum peneliti melakukan wawancara dengan 6 responden dan 1 informan kunci. Pertama, peneliti menyampaikan surat izin melakukan penelitian yang diberikan kepada guru piket yang kemudian disampaikan kepada kepala sekolah SMA Negeri 1 NA IX-X. setelah itu peneliti menemui informan kunci dan 6 responden yang merupakan siswa kelas XI 2 dan XI 3 untuk melakukan wawancara secara langsung, guna mendapatkan informasi mengenai pemahaman wawasan kebangsaan siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Na IX-X. Peneliti mewawancarai langsung satu informan kunci yang merupakan Guru PPKn di SMA Negeri 1 Na IX-X, dan enam responden yang merupakan siswa kelas XI 2 dan XI 3. Dari hasil wawancara kepada informan kunci, dan juga responden dalam penelitian ini diperoleh beberapa informasi bahwa siswa di kelas XI yang memiliki enam kelas hanya memiliki satu guru PPKn, namun meskipun demikian guru PPKn yaitu informan 1 selalu masuk ke kelas sesuai dengan jadwal yang ditentukan, dan selalu memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran. Dan ke 6 responden yang merupakan siswa kelas XI 2 dan XI 3 juga menyatakan hal yang sama, informan 1 selalu masuk tepat waktu dan selalu menjelaskan materi pembelajaran.

Beliau juga mengungkapkan bahwa: Dalam tahap persiapan sebelum pelaksanaan pembelajaran guru memperhatikan kesiapan belajar dari peserta didiknya. Diawali dengan memberi salam, berdoa, dan membacakan tujuan dari materi ajarnya. Guru mempersiapkan RPP dan Silabus terlebih dahulu, kemudian mempersiapkan media pembelajarannya, menyiapkan pertanyaan yang akan dibuat pada waktu pelaksanaan nanti dan menunjuk siswa yang akan menjawab pertanyaannya. Setelah siswa berhasil menjawab pertanyaan guru tidak lupa memberi penguatan pada siswa agar selalu termotivasi dalam belajarnya. Guru juga dituntut untuk selalu memberikan penguatan pada murid agar mereka paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Informan 1 juga menyatakan dalam mengatasi kendala mengenai penilaian, guru harus bisa melatih mental siswa dalam menyampaikan gagasannya dalam belajar.

Guru juga harus mengulang materi dengan memberi pertanyaan pada siswa karena materi wawasan kebangsaan memanglah tidak sedikit dan memastikan apakah siswa tersebut sudah benar-benar paham dengan apa yang sudah dipelajarinya melalui pembelajaran PPKn ini. Serta guru juga bisa melihat perilaku siswa yang mencerminkan sikap nasionalisme dalam wawasan kebangsaan yang sudah diterangkan, apakah siswa tersebut benar-benar sudah mengamalkannya atau tidak. Berkaitan dengan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan guru tidak hanya selalu fokus pada pengajaran tentang pengetahuan kepada peserta didik, tetapi guru juga harus bisa mengembangkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan Pancasila.

Berdasarkan wawancara dengan guru serta siswa, ditemukan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran PPKn masih didominasi oleh ceramah dan diskusi terbatas. Meskipun materi sudah mencakup nilai-nilai kebangsaan, kurangnya variasi metode pembelajaran mengurangi antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Pembelajaran cenderung bersifat satu arah, sehingga interaktivitas dan partisipasi aktif siswa belum optimal.

Namun, guru telah berusaha menyisipkan isu-isu aktual yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara, yang secara tidak langsung menstimulasi pemahaman siswa terhadap pentingnya wawasan kebangsaan. Informan 1 selaku guru PPKn juga menyampaikan bahwa siswa kelas XI sudah memiliki pemahaman wawasan kebangsaan yang sangat baik, dapat dilihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan juga siswa kelas XI selalu mengerjakan tugas yang diberikan.

Peneliti menggunakan 2 indikator dalam mengukur pencapaian penelitian ini yang sub indikator nya disusun dalam bentuk pertanyaan yang ditanyakan kepada informan kunci dan responden, dan ada beberapa aspek yang dipengaruhi pembelajaran PPKn dalam pemahaman wawasan kebangsaan siswa, aspek tersebut diantaranya:

- a) Sejarah perjuangan bangsa
- b) Nilai-nilai Pancasila
- c) Undang-Undang Dasar 1945
- d) Bhineka Tunggal Ika
- e) Nasionalisme dan patriotisme
- f) Bela negara
- g) Persatuan dan kesatuan bangsa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan oleh peneliti dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PPKn sangat berdampak terhadap pemahaman wawasan kebangsaan siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 NA IX-X dan

wawasan kebangsaan kelas XI di SMA Negeri 1 NA IX-X dapat dikatakan cukup baik, dilihat dari jawaban para responden mengenai wawasan kebangsaan yang peneliti tanyakan, siswa yang menjadi responden juga mengatakan bahwa pembelajaran PPKn yang diajarkan oleh ibu MN merupakan mata pelajaran favorit, karena mudah dipahami dan pembelajaran yang menyenangkan, ibu MN juga menambahkan bahwa semua siswa kelas XI di SMA Negeri 1 NA IX-X yang menjadi peserta didiknya tidak ada yang tidak hapal Pancasila dan Indonesia Raya, bahkan siswa kelas XI 2 dan XI 3 yang memiliki teman yang berbeda keyakinan, mereka selalu menghargai dan saling menyayangi, hal ini menjadi bukti kuat bahwa siswa kelas XI di SMA Negeri 1 NA IX-X sudah memiliki pemahaman wawasan kebangsaan cukup baik, yang didorong oleh pembelajaran PPKn yang menyenangkan dan mudah dipahami.

Siswa kelas XI juga memiliki jiwa patriotisme yang baik, siap membela negara dan mematuhi segala peraturan yang ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Pembelajaran PPKn memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman wawasan kebangsaan siswa. Metode pembelajaran yang efektif, materi yang relevan, dan interaksi yang positif antara guru dan siswa dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang wawasan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Dinie, N. &, & Dewi, A. (2021). Implementasi Nilai Pancasila Dalam Menumbuhkembangkan Wawasan Kebangsaan Di Kehidupan Bangsa Indonesia. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(1).
- Hanipah, R., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penguatan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pemahaman Wawasan Kebangsaan Abad 21. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 678–683.
- Novaroza, V., Hambali, H., Hariyanti, H., & Hardian, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran PPKn terhadap Wawasan Kebangsaan Mahasiswa Universitas Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9370–9379.
- Putra, D. A. (2024). *Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Kelas Ix Di Smp Negeri 4 Singaraja*.
- Rajagukguk, K. J., Rulinawaty, R., & Madya, F. (2022). Strategi Pengembangan Empat Pilar Kebangsaan Terhadap

Penyelenggaraan Pemerintah Daerah Dan Generasi Bangsa Indonesia Di Provinsi Sumatera Utara. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 773–780.